

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan penelitian secara mendalam mengenai makna ajektiva *tsuyoi* dan *joobu* dalam kaitannya dengan sinonim, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

5.1. Makna ajektiva *Tsuyoi* dan *Joobu*

5.1.1. Makna *Tsuyoi*

1. *Tsuyoi* menyatakan makna 'kuat' secara fisik (tahan terhadap penyakit, dll.) dan mental (tahan terhadap cobaan, dll.) serta tidak mudah rusak atau rapuh pada diri seseorang;
2. *Tsuyoi* bermakna 'kuat' pada genggaman maupun otot yang sifatnya kongkrit;
3. *Tsuyoi* menyatakan makna perbandingan pada suatu hal/benda dan menyatakan kondisi sesuatu atau seseorang lebih kuat daripada yang lainnya.
4. *Tsuyoi* bisa menyatakan makna 'sehat' pada diri seseorang.
5. *Tsuyoi* bermakna 'berat', 'hebat' atau 'mahir' dalam konteks kalimat yang menunjukkan kondisi kebanggaan, kegemaran dan pada diri seseorang, seperti :
 - *Kare wa sake ga tsuyoi* (Dia seorang pemabuk berat);
 - *Kare wa funeni tsuyoi* (Dia seorang pelaut yang hebat);
 - *Kare wa eigoni wa tsuyoi* (Dia mahir dalam berbahasa Inggris).
6. *Tsuyoi* bermakna 'terik' pada konteks kalimat yang bersubjek 'sinar matahari';

7. *Tsuyoi* bermakna 'kencang' pada konteks kalimat dengan subjek 'angin'
8. *Tsuyoi* bermakna 'tinggi' pada konteks kalimat dengan subjek 'tanggung jawab';
9. *Tsuyoi* bermakna 'teguh' pada konteks kalimat dengan subjek 'perasaan'
10. *Tsuyoi* bermakna 'keras' pada konteks kalimat dengan subjek 'hati'(abstrak);
11. *Tsuyoi* bermakna 'sangat' pada konteks kalimat dengan subjek 'heiwa', dll.

5.1.2. Makna *Joobu*

1. *Joobu* bermakna 'sehat' pada fisik manusia;
2. *Joobu* bermakna 'kuat' pada benda kongkrit, seperti kotak, bangunan, kain, dll.
3. *Joobu* menyatakan makna tidak mudah rusak pada benda kongkrit, seperti kotak, bangunan, kain, dll;

Jadi, makna ajektiva *tsuyoi* lebih luas dibandingkan makna ajektiva *Joobu*.

5.2. Persamaan Ajektiva *Tsuyoi* dan *Joobu*

1. Kedua ajektiva tersebut dapat saling menggantikan dalam konteks kalimat yang memiliki kecenderungan bermakna ganda, seperti :
 - 1). *Kare wa anata yori tsuyokaroo/ joobukaroo*
(mungkin dia lebih kuat daripada kamu)
 - 2). *Tsuyoi/joobuna karada o tsukuru*
(Membuat badan yang kuat/sehat.)
 - 3). *Saigoni wa tsuyoi/joobu monoga katsuno wa totsuzenda.*

(Pada akhirnya, yang kuat yang akan menang)

2. Kedua ajektiva bisa bersubjek kata benda kongkrit, dengan catatan pada ajektiva *tsuyoi*, subjeknya harus bersifat dinamis. Seperti : kaca, dll;
3. Kedua ajektiva tersebut dapat digunakan dalam pola kalimat \sim は/が強い/丈夫 dan bisa berperan sebagai modifikator;
4. Kedua ajektiva tersebut bisa bernuansa/anggapan dan citra yang positif dan netral (tidak positif ataupun negatif).

5.3. Perbedaan Ajektiva *Tsuyoi* dan *Joobu*

1. Ajektiva *tsuyoi* digunakan pada kalimat dengan subjek kata benda abstrak, sedangkan ajektiva *joobu* digunakan pada kalimat dengan subjek kata benda kongkrit;
2. Ajektiva *tsuyoi* dapat digunakan pada kalimat perumpamaan (*kanyoku*), sedangkan ajektiva *joobu* tidak;
3. Ajektiva *tsuyoi* dalam kalimat dapat memiliki nuansa/anggapan yang negatif tergantung pada sudut pandang penutur, sedangkan ajektiva *joobu* tidak.

5.4. Kondisi Ajektiva *Tsuyoi* dan *Joobu* Dalam Buku Ajar Bahasa Jepang

5.4.1. *Chuukyuu Nihongo*

Setelah dilakukan analisis terhadap kedua ajektiva pada buku ini didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Kalimat nomor (49)

- 1) Kalimat tersebut menggunakan pola :keterangan *tsuyoi*(modifikator) + objek (kata benda kongkrit);
- 2) Ajektiva *tsuyoi* dapat digunakan pada kalimat yang menggunakan subjek kongkrit jika subjek merupakan benda kongkrit yang sifatnya dinamis, entah itu berdasarkan proses pembuatan benda tersebut yang rumit, atau berdasarkan fungsinya yang beragam. contohnya ; kaca dan tubuh. Jadi kedua ajektiva tersebut dapat saling menggantikan posisinya;
- 3) Citra yang dihasilkan dari kalimat tersebut sifatnya netral.

Kalimat nomor (50)

- 1) Kalimat tersebut menggunakan pola : Subjek + Keterangan kata benda abstrak + *tsuyoi*;
- 2) Karena kalimat tersebut merupakan idiom (*kanyooku*), maka ajektiva *joobu* tidak dapat digunakan;
- 3) Kalimat tersebut memiliki citra yang positif, yaitu dengan adanya kata 'dengan sabar'.

5.4.2. *Shin Ninongono Kiso II*

Setelah dilakukan analisis terhadap kedua ajektiva pada buku ini didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Kalimat nomor (51)

- 1) Kalimat tersebut menggunakan pola : Keterangan *tsuyoi* (modifikator) + Kata Benda abstrak;
- 2) Karena kata '*Jishin*' (gempa) merupakan kata benda abstrak, ajektiva *joobu* tidak bisa menggantikan posisi *Tsuyoi*;
- 3) Citra yang dihasilkan dari kalimat tersebut bersifat netral.

Kalimat nomor (52)

- 1) Kalimat tersebut menggunakan pola : Subjek + Keterangan (*Joobu*);
- 2) Karena kedua kata tersebut menggunakan kalimat ambigu, maka kedua ajektiva dapat digunakan;
- 3) Citra/nuansa yang dihasilkan dari kalimat tersebut bisa bersifat positif ataupun netral, tergantung pada sudut pandang penuturnya.

5.5.Saran

Saran penulis untuk pembelajar bahasa Jepang adalah agar lebih berhati-hati dalam menterjemahkan kuat dalam bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang, apakah harus menggunakan kata *tsuyoi* atau *joobu*. Disamping itu, alangkah baiknya jika hal tersebut dikonsultasikan kepada penutur aslinya supaya lebih jelas bagaimana nuansa atau citra yang dihasilkan dari kedua ajektiva tersebut.

Untuk masa yang akan datang, penulis sarankan penelitian selanjutnya lebih memfokuskan pada analisis kesalahan terhadap makna kedua ajektiva *tsuyoi* dan *joobu* pada buku paket ajar bahasa Jepang. Karena menurut penulis, saat ini belum ada buku maupun karya ilmiah yang membahas lebih terperinci mengenai kedua

ajektiva tersebut. Hal ini diperlukan supaya pembelajar tidak mengalami hambatan dalam menterjemahkan ajektiva tersebut ke dalam bahasa Indonesia.

